

BAB I PENDAHULUAN

A. PENELITIAN DALAM PENDEKATAN ISLAM

Kondisi tubuh yang sehat merupakan sesuatu yang mahal jika dibandingkan dengan hal-hal lainnya. Kesehatan adalah suatu kondisi tubuh kita dimana berada jauh atau terbebas dari penyakit contohnya seperti penyakit urat. Kesehatan adalah anugerah Allah yang sangat mahal harganya. Kesehatan merupakan modal penting untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, terhadap nikmat Allah yang yang diberikan kepada hamba-Nya. Sangat sulit melakukan rutinitas yang menuntut kekuatan dan ketahanan fisik dalam masyarakat sekarang (Anam, 2016).

Pada dasarnya pedoman hidup bagi umat islam adalah Al-Qur'an dan hadist. Dan menjelaskan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan baik itu berbentuk anjuran, perintah maupun larangan (Diong., Budiyanto, 2020).

Dalam Al-Qur'an kesehatan disebutkan dalam berbagai istilah yaitu :

ءَشِفَاءٌ (Penyembuh) sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَنُزْلًا مِّنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ

Pada umumnya segala penyakit yang datang dari Allah SWT, maka Allah lah yang bisa menyembuhkan. Namun untuk menggapai kesembuhan tersebut tentunya harus dilakukan dengan usaha. Sesungguhnya Allah tidak akan mendatangkan penyakit kecuali pada saat yang sama. Allah juga mendatangkan obat pemyembuh untuk penyakit yang muncul pada masa Nabi maupun setelah Nabi (Hawari, 2004).

Semua jenis-jenis penyakit pasti akan ada obatnya termasuk penyakit menyerang persendian (asam urat) tergantung bagaimana cara kita mengatasinya sehingga dapat sembuh dengan izin Allah SWT. Seperti yang disebutkan dalam hadist dari Jabir bin 'Abdullah radhiyallahu anhu, dari Rasulullah SAW beliau bersabda :

لِكُلِّ دَوَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan seizin Allah Azza wa Jalla.” (HR. Muslim).

Lalu hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dari Abu Hurairah :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ، إِلَّا السَّامَ»

Artinya : Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu sesungguhnya ia mendengar Rasulullah bersabda “pada Habbatus sauda (jinten hitam) terdapat obat dari segala penyakit terkecuali As Saam (mati)” (HR. Al-Bukhari).

Ada 2 jenis penyakit Berdasarkan Al-Qur'an dan hadits yaitu yang pertama adalah *batiniyah* yang memerlukan obat seperti Al-Qur'an sesuai ayat dan jenis kedua yaitu *lahiriyah* yang memerlukan obat seperti *habbatus sauda*. *Habbatus sauda* adalah obat bagi penyakit dhohir atau *lahiriyah* kecuali kematian (Syahdida, 2020).

B. LATAR BELAKANG

Kekayaan keanekaragaman hayati merupakan aset negara Indonesia yang memiliki banyak keunggulan terutama dalam bidang kesehatan. Sejauh ini telah banyak penelitian tentang tanaman obat di Indonesia, namun sejauh ini belum ada catatan yang jelas mengenai tanaman tersebut. Di seluruh nusantara, berbagai masyarakat adat yang tinggal di sekitar hutan telah menggunakan berbagai jenis tanaman untuk mengobati berbagai penyakit.

Namun, proses pewarisan kearifan lokal pengobatan tradisional sebagian besar bersifat verbal, dan dikhawatirkan kearifan lokal akan hilang seiring dengan masuknya budaya modern ke masyarakat tradisional. Hal ini mendorong upaya pelestarian kearifan lokal obat tradisional sesegera mungkin. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan etnofarmasi (Khairiyah et al. 2016).

Kecamatan muara muntai termasuk daerah yang kaya akan tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan obat di kecamatan muara muntai telah lama digunakan dari zaman para leluhur hingga sekarang namun dengan adanya kemajuan zaman dan meninggalnya para tokoh-tokoh adat yang ada di muara muntai akibatnya masyarakat sudah kehilangan pedoman dalam penggunaan tumbuhan obat yang ada disekitarnya maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kecamatan muara muntai dengan melakukan penelitian etnofarmasi untuk menggali warisan budaya leluhur khususnya dalam pengembangan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional serta cara penggunaannya, dengan melakukan studi etnofarmasi tumbuhan yang berkhasiat obat di kecamatan muara muntai.

Etnofarmasi adalah istilah baru yang muncul dalam 20 tahun terakhir. Studi etnofarmasi didukung oleh bidang keilmuan farmakognosi, farmakologi, apotek (terutama biofarmasi), pengiriman obat, toksikologi, bioavailabilitas dan metabolisme, apotek klinis, ilmu botani rakyat, ilmu botani rakyat, farmakologi rakyat dan obat-obatan. Didukung oleh disiplin ilmu seperti antropologi. Etnofarmasi bersifat interdisipliner untuk mempelajari bagaimana masyarakat dari suatu suku atau daerah tertentu menggunakan tanaman obat, atau untuk mempelajari penggunaan obat oleh masyarakat (etnis) setempat, khususnya obat tradisional. Tumbuhan mempunyai bagian-bagian penting yang ada pada

organ-organ nya yang memiliki khasiat sebagai obat seperti pada akar,batang,buah,biji,daun,dan alat perkembangan lain yang berasal dari tumbuhan untuk digunakan sebagai obat. (Kodir, dkk. 2017). Dalam pengobatan tradisional Indonesia, berbagai bahan alam telah digunakan sebagai obat tradisional oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun-temurun. Tanaman obat yang berbeda dapat digunakan untuk mengobati dan mencegah berbagai jenis penyakit sendi. Beberapa tanaman diketahui dapat menurunkan asam urat. (putra, 2012)

Asam urat merupakan salah satu penyakit yang tertua. Berdasarkan data asam urat dari seluruh dunia sebanyak 47.150 jiwa orang di dunia menderita asam urat dan menyerang pada usia pertengahan 40-59 tahun. Asam urat di sebut juga gout arthritis, termasuk jenis penyakit degeneratif yang menyerang bagian persendiaan dan sangat sering terjadi di masyarakat terutama pada orang lanjut usia (lansia). Asam urat merupakan hasil metabolisme dalam tubuh dan kadarnya tidak boleh terlalu tinggi. Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuhnya karena semua metabolisme normal menghasilkan asam urat, tetapi pemicunya adalah senyawa yang terkandung, faktor makanan yang banyak mengandung senyawa purin. Karena purin ditemukan di semua makanan berprotein, maka sangatlah tidak mungkin untuk menyingkirkan semua makanan yang mengandung protein. Apabila penderita asam urat tidak melakukan diet rendah purin, maka akan terjadi penumpukan kristal asam urat. (Damayanti, 2012)

Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan identifikasi tumbuhan dengan penentuan responden menggunakan metode *snowball* penggunaan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati penyakit asam urat oleh masyarakat muara muntai yang telah diinventarisasi pada penelitian sebelumnya dan untuk mengetahui cara penggunaan serta cara perbaikannya.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Berapa tumbuhan yang sering digunakan masyarakat untuk mengobati asam urat ?
2. Berapa resep obat tradisional dan bagaimana cara pembuatan tumbuhan sebagai obat tradisional ?
3. Bagaimanakah cara menggunakan obat tradisional tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang sering digunakan masyarakat muara muntai untuk mengobati asam urat
2. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang akan digunakan masyarakat muara muntai
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Muara Muntai

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan peran masyarakat tradisional dalam pelayanan kesehatan
2. Mengembangkan pengobatan tradisional sebagai warisan budaya bangsa
3. Sebagai sumber ilmu bagi masyarakat mengenai obat tradisional yang ada di daerahnya khususnya di kecamatan muara muntai
4. Sebagai sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

F. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil studi, penelitian terkait pengkajian literatur mengenai studi etnofarmasi obat tradisional yang berkhasiat untuk mengobati penyakit asam urat, khususnya di Indonesia banyak tumbuhan tumbuhan yang memiliki sifat diuretik untuk mengobati asam urat. Berdasarkan hasil dari penelusuran diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Tumbuhan	Judul	Referensi
1	Kumis Kucing	Pengaruh rebusan daun kumis kucing terhadap asam urat	(Ibrahim,dkk.2018)
2	Seledri	Potensi biodiversitas indonesia sebagai inhibitor xantin oksidase dan antigout	(Muammar Yulian.2014)
3	Daun salam	Peran air rebusan daun salam (syzygium polyanthum) dalam menurunkan kadar asam urat	(Miftafu Darussalam, dkk. 2016)
4	Daun murbei	Uji aktivitas antihiperurisemia dari rebusan daun murbei (morus alba L)	(E.Muharam (Priatna, dkk. 2013)
	Keji Beling	20 tanaman obat paling berkhasiat	(Soeryoko. 2011)

		penakluk asam urat	
6	Daun Belimbing wuluh	Uji Praklinik Antihiperurisemia Secara In Vivo Pada Mencit Putih jantan Galur Balb-c dari ekstrak daun salam (<i>Syzygium polyanthum</i>) dan Daun Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	(Muhtadi, dkk. 2014)

Dari hasil penelusuran dari tentang studi etnofarmasi obat tradisional yang berkhasiat sebagai obat asam urat di kecamatan muara muntai belum pernah ada yang melaporkan, Sehingga penelitian ini merupakan penelitian orisinil. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan juga menambah wawasan terhadap pembaca. Tahapan dari penelitian ini mencari jurnal yang didapatkan dari *pubmed, google scholar, web of science*, pengumpulan jurnal baik yang nasional maupun internasional, seleksi jurnal, lalu mengumpulkan literatur dengan aplikasi mendeley, sintetis data, menyusun skripsi dan wawancara.